

# **AIR DAN DIRI**



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS  
PENCIPTAAN SENI**

untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister  
dalam bidang seni, minat utama seni grafis

**Nofrizaldi**

**142 0807 411**

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN**

**PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2016**

TESIS  
PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS  
PENCIPTAAN SENI

**AIR DAN DIRI**

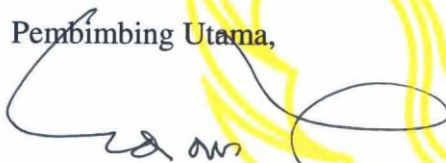
Oleh:

**Nofrizaldi**

142 0807 411

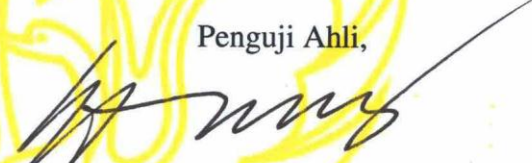
Telah dipertahankan pada tanggal 18 Juli 2016  
di depan Dewan Penguji yang terdiri

Pembimbing Utama,



**Dr. Edi Sunaryo, M.Sn**

Penguji Ahli,



**Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum**

Ketua Tim Penilai



**Kurniawan Adi Saputro, Ph.D**

Yogyakarta, *11 - Agustus - 2016*

Direktur,



**Prof. Dr. Djohan, MSi**

NIP. 196112171994031001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 16 Agustus 2016

Yang membuat pernyataan,

Nofrizaldi

142 0807 411

## KATA PENGANTAR

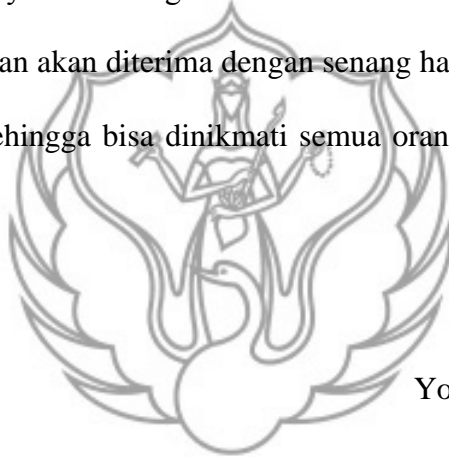
Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya penulis diberikan kekuatan, kesehatan, dan kesabaran untuk dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar master seni di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Tugas Akhir ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, arahan, saran, ide, dan motivasi kepada:

1. Dr. Edi Sunaryo, M.Sn., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan, petunjuk, revisi dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum., selaku penguji ahli
3. Prof. Dr. Djohan, M.Si., selaku Direktur program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Segenap Dosen Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

6. Seluruh staf dan karyawan Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Kedua orang tua saya, Syafri dan Ermawati, yang telah memberikan cinta, kasih sayang, perhatian, dorongan, materi, dan semua fasilitas yang ada, tanpa mereka saya bukan apa-apa.
8. Para mahasiswa Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir ini yang berjudul “Air dan Diri” masih banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan dan akan diterima dengan senang hati. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat sehingga bisa dinikmati semua orang, masyarakat banyak, dan para pencinta seni.



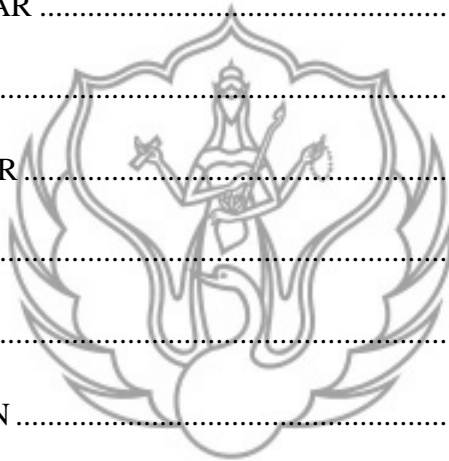
Yogyakarta, 16 Agustus 2016

Penulis

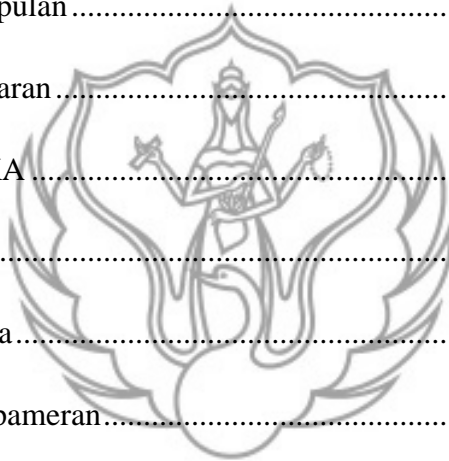
Nofrizaldi

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Orisinalitas .....	5
D. Tujuan dan Mamfaat.....	8
II. KONSEP PENCIPTAAN.....	9
A. Kajian Sumber Penciptaan.....	9
B. Landasan Penciptaan.....	16
C. Konsep Perwujudan / Penggarapan .....	21

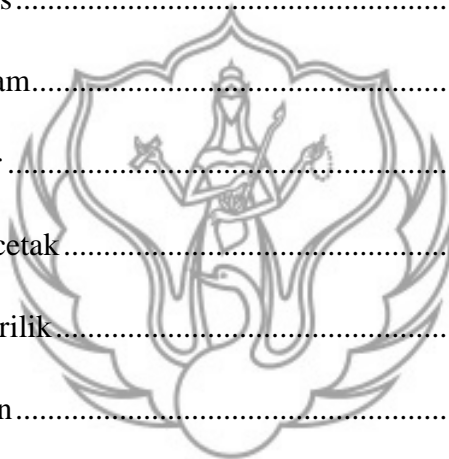


III. METODE PENCIPTAAN / PROSES PENCIPTAAN .....	25
A. Teknik.....	26
B. Bahan .....	27
C. Alat.....	34
D. Tahapan Pembentukan.....	39
IV. ULASAN KARYA .....	46
PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan .....	74
B.Saran saran .....	75
DAFTAR PUSTAKA .....	77
LAMPIRAN.....	79
A. Biodata.....	79
B.Poster pameran.....	84
C. Banner pameran .....	85
D.Foto proses pameran .....	86



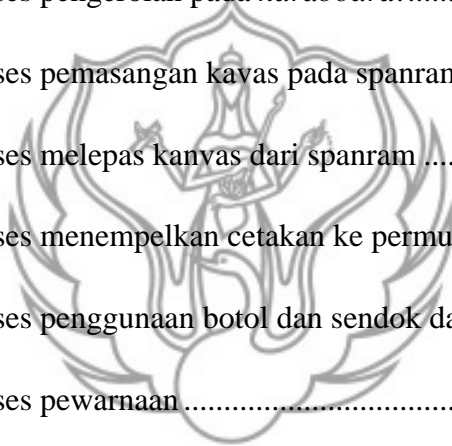
## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar.1. Leonardo da Vinci, <i>Uragano sul mare</i> , 1515, Windsor Castle, Royal Library .....	13
2. Gambar.2. Katsushika Hokusai, <i>The Great Wave off Kanagawa</i> , Polychrome woodblock print ink and color on paper, (25.7 x 37.9 cm), 1830–32 .....	15
3. Gambar.3. <i>Hardboard</i> .....	25
4. Gambar.4. Kanvas.....	26
5. Gambar.5. Spanram.....	27
6. Gambar.6. Plamir .....	28
7. Gambar.7. Tinta cetak.....	28
8. Gambar.8. Cat akrilik.....	29
9. Gambar.9. Dakron.....	30
10. Gambar.10. Amplas kayu.....	30
11. Gambar.11. Lakban.....	31
12. Gambar.12. Vernis .....	32
13. Gambar.13. Kuas.....	32
14. Gambar.14. Pensil, penghapus, kapur, spidol dan kertas kuarto A4.....	33
15. Gambar.15. Pisau cukil .....	33
16. Gambar.16. Rol grafis .....	34
17. Gambar.17. Pisau palet .....	34

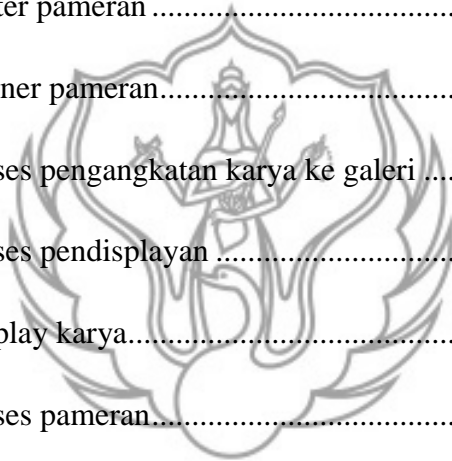




18. Gambar.18. Botol kaca.....	35
19. Gambar.19. Pisau karter.....	35
20. Gambar.20. Palet.....	36
21. Gambar.21. Kain lap .....	36
22. Gambar.22. Sketsa. ....	37
23. Gambar.23. Proses memindahkan sketsa pada <i>hardboard</i> .....	38
24. Gambar.24. Proses mencukilan pada <i>hardboard</i> . ....	38
25. Gambar.25. Proses pengerolan pada <i>hardboard</i> . ....	39
26. Gambar.26. Proses pemasangan kavas pada spanram .....	39
27. Gambar.27. Proses melepas kanvas dari spanram .....	40
28. Gambar.28. Proses menempelkan cetakan ke permukaan kanvas .....	41
29. Gambar.29. Proses penggunaan botol dan sendok dalam proses cetak .	41
30. Gambar.30. Proses pewarnaan.....	42
31. Gambar.31. Proses cetak terakhir dengan menyamakan sudut kanvas dengan <i>hardboard</i> .....	42
32. Gambar.32. Karya selesai .....	43
33. Gambar.33. <i>Chaos</i> .....	45
34. Gambar.34. <i>I am</i> .....	48
35. Gambar.35. <i>Balance</i> .....	50
36. Gambar.36. Tiga tubuh .....	52
37. Gambar.37. <i>On-off</i> .....	55



38. Gambar.38. Dalam riak .....	38
39. Gambar.39. Rapuh .....	59
40. Gambar.40. <i>Hado</i> .....	62
41. Gambar.41. <i>Adventure</i> .....	66
42. Gambar.42. Obsesi .....	68
43. Gambar.43. Pusaran .....	70
44. Gambar.44. Potret diri.....	79
45. Gambar.45. Poster pameran .....	84
46. Gambar.46. Banner pameran.....	85
47. Gambar.47. Proses pengangkatan karya ke galeri .....	86
48. Gambar.48. Proses pendisplayan .....	86
49. Gambar.49. Display karya.....	87
50. Gambar.50. Proses pameran.....	88
51. Gambar.51. Proses pameran#2.....	88



**AIR DAN DIRI**  
Pertanggungjawaban Tertulis  
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni  
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2016  
Oleh Nofrizaldi

**ABSTRAK**

Air begitu dekat hubungannya dengan manusia, karena begitu dekatnya hingga mempengaruhi setiap aktivitas manusia dan makhluk hidup di lingkungan dan sosial. Pada penciptaan yang berjudul air dan diri ini merepresentasikan korelasi maupun kedekatan antara air dengan diri. Diri direpresentasikan dengan benda-benda seperti kapal, rumah, batu, tali dan kapas. Posisi diri ini ditempatkan dan dihubungkan dengan konteks sosial maupun lingkungan sekitarnya baik sosial maupun alamnya. Maka air bertujuan untuk menunjang aspek-aspek lain di lingkungan maupun di ranah sosial. Oleh karenanya air juga menuju ke pada sistem nilai sosial, norma dan fenomena sosial pada umumnya.

Objek air hadir dalam setiap karya yang diciptakan sebagai representasikan fenomena lingkungan, seperti alam maupun sosial, yang berhubungan dengan diri. Penelusuran ini berangkat dari asumsi penulis bahwa segala kesenjangan sosial, keserakahan, kebencian, keegoisan dan pergulatan sosial dipengaruhi oleh masing-masing individu dengan kondisi sosialnya. Hubungan air dan diri sangat kelihatan pada bagaimana konstitusi diri digambarkan oleh masyarakat Minangkabau. Tubuh dijelaskan sebagai air yang mengalir yang melewati tiga bagian utama dari tubuh. Bagian itu terdiri dari bagian kepala (akal), dada (perasaan) dan perut (nafsu). Ketiga komponen yang dilalui ini senantiasa harus diposisikan secara seimbang. Konsepsi ini merupakan pemahaman masyarakat Minangkabau untuk membuat keseimbangan antara wilayah mikrokosmos (keseimbangan diri) dan makrokosmos (keseimbangan dengan lingkungan, baik alam maupun sosial).

Melalui permasalahan diatas, penulis berupaya menuangkan gagasan dan ide pemikiran yang diaplikasikan kedalam karya seni rupa dengan jumlah 11 karya dalam tugas akhir ini. Teknik yang penulis gunakan adalah mengadopsi salah satu teknik seni grafis yaitu cetak tinggi. Dicetak secara monoprint ke atas permukaan kanvas dengan pewarnaan menggunakan kuas. Beberapa karya terdapat eksplorasi pada bidang, seperti penggunaan dakron untuk membentuk relief, hingga membentuk bidang bergelombang, patah-patah dan bulat yang bertujuan untuk menunjang ide dan gagasan yang akan di visualkan.

**Kata-kata kunci:** *Air, Diri, kesenjangan sosial, kehidupan, lingkungan*

**SELF AND WATER**  
*Written Project Report*  
*Composition and Research Program*  
*Graduate Program of Indonesia Institute of the Arts Yogyakarta, 2016*  
by Nofrizaldi

**ABSTRACT**

*Water has such closeness to human life that it influences every facets of human activities and the environment. In this artwork titled water and self, a correlation is shown between water and self. The self is represented by objects such as boats, stones, ropes, and cotton. This is to achieve a better analogy of the self positioning in the social and environmental contexts. Then water is shown to support other aspects in the environment or the social sphere. It is how we conclude that water leads to the social value system, norms, and social phenomena in general.*

*Water appears in all artworks created to represent environmental phenomena, natural and social, associated with the human self. This exploration is based on the writer's assumption that all social inequalities, greed, hatred, egoism, and unhealthy competition are influenced by individual social conditions. The connection between water and self becomes apparent in how the human self constitution described by the Minangkabau tradition. The body is described as flowing through three courses: the head (intellect), the heart (feelings), and the stomach (desires). These three components have to be put in balance to one another. This conception is how the Minangkabau tradition puts balance in microcosm (self balance) and macrocosm (balance with nature, environment and society).*

*Using the discussion above, the writer attempts to pour arguments and ideas into the 11 artworks as the final work to complete the course. The writer uses one of graphic techniques i.e. relief print. This is monoprinted on canvass with coloring using paint brush. In some artworks there are explorations in the field, such as the use of dacron to form a relief, to form the wavy fields, broken and round that aims to support ideas that will visualize.*

**Key words :** *Water, Self, Social Inequality, Life, Environment.*

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keberadaan air banyak digunakan di dalam beberapa falsafah, ungkapan, maupun pantun untuk mewakili diri. Bahkan banyak di dalam konsepsi spiritualitas maupun agama yang menjadikan air sebagai media ungkapannya. Hal ini sebagaimana ceramah Widiyanto melihat hubungan air dengan diri dalam pandangan Islam saat menjelaskan sifat fleksibilitas air yang sama dengan manusia mampu menyesuaikan diri dengan wadah/ lingkungannya. Widiyanto mencontohkan perilaku manusia ideal dalam pandangan islam melalui karakteristik air, manusia secara “ideal” mampu meniru sifat air, yaitu sifat fleksibel dan menyerap apa yang ada di lingkungan tanpa kehilangan sifat-sifat dasarnya, bagaikan sebuah air kopi yang mampu melarutkan gula dan kopi tanpa harus kehilangan jati diri maupun identitasnya sebagai air. Hal ini memperlihatkan manusia yang mampu menjadi “air” atau memiliki sifat seperti air adalah manusia yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan tanpa mudah dipengaruhi, serta mampu menjadi manusia yang bermanfaat bagi manusia lain dan lingkungan (Ceramah Ust Widiyanto, 15 Maret 2015).

Berbeda lagi air sebagaimana yang dijelaskan Heraclitus yang dikenal sebagai seorang filsuf proses atau yang mendasarkan pemahaman filosofisnya pada aliran maupun perubahan melalui ungkapan terkenalnya “kita tidak pernah melompat pada air yang sama pada sebuah sungai”. Ungkapan Heraclitus ini

berimplikasi kepada cara pandang filosofisnya yang menyetengahkan bahwa segala sesuatunya senantiasa berubah secara terus-menerus, realitas ini senantiasa mengalir, ibarat sungai yang tidak akan pernah ditemui air yang sama (Schechner, 2002: 22).

Pemahaman Heraclitus juga mengandaikan tubuh manusia secara individual senantiasa berubah-ubah (mengalir), melalui situasi-situasi yang berbeda dialami. Konsekuensinya setiap manusia tidak pernah memiliki perasaan, *mood*, dan emosi yang sama tetapi senantiasa mengalir melalui kondisi lingkungan.

Sementara itu dalam konteks falsafah Minangkabau, air juga dominan digunakan untuk menganalogikan konteks-konteks sosial maupun diri. Semisal di dalam konteks kebudayaan pada istilah "*bulek aia dek pambuluh, bulek kato dek mufakek*" (bulat air karena pembuluh, bulat kata karena mufakat). Kata air digunakan sebagai metafora kesamaan suara yang dipecahkan setelah musyawarah, maka air merupakan metafora dari kebulatan suara. Karena pencapaian dari musyawarah adalah mufakat dan kesepakatan bersama.

Hubungan air dan diri sangat kelihatan pada bagaimana konstitusi diri digambarkan oleh masyarakat Minangkabau. Tubuh dijelaskan sebagai air yang mengalir yang melewati tiga bagian utama dari tubuh. Bagian itu terdiri dari bagian kepala (akal), dada (perasaan) dan perut (nafsu). Ketiga komponen yang dilalui ini senantiasa harus diposisikan secara seimbang, karena jika terjadi penyumbatan di bagian perut akan menyebabkan sifat manusia yang cenderung serakah, korupsi, dan tidak pernah puas. Karena aliran di tutup pada bagian perut

sebagai simbol dari nafsu manusia. Penyumbatan yang dimaksud adalah pusat yang menggerakkan manusia, maka seandainya terjadi penyumbatan di bagian tertentu akan menyebabkan orientasi hanya berfokus pada tempat terjadinya penyumbatan tersebut. Seandainya penyumbatan terjadi di bagian perut maka akan terjadi gelap mata, tidak menggunakan hatinya dan akalinya lagi dalam berperilaku di dalam kehidupan sosial.

Walaupun pada falsafah Minangkabau yang ditekankan adalah keseimbangan antar bagian tersebut, karena jika satu mendominasi yang lain akan terjadi ketidakseimbangan. Konsep ini adalah pemahaman di dalam kosmologi masyarakat Minangkabau untuk membuat keseimbangan antara wilayah mikrokosmos (keseimbangan diri) dan makrokosmos (keseimbangan dengan lingkungan, baik alam maupun sosial). Oleh karenanya menjadi manusia sebagaimana yang diketengahkan dalam kosmologi Minangkabau adalah saat seseorang mampu menyeimbangkan aliran yang ada dari dalam dirinya yang menyebabkan terbangunnya hubungan harmonis dengan realitas eksternal atau alam semesta.

Persoalan air menurut penulis tidak hanya terbatas sebagai metafora maupun analogi diri semata, tetapi air adalah diri itu sendiri. Dimana diri memiliki sifat dan karakteristik yang dekat dengan air. Hal ini berawal dari pengalaman penulis dalam melihat persoalan diri terutama dinamika hasrat, adanya suatu medan yang senantiasa mengalir dari dalam diri. Seperti hasrat, nafsu, dan pergolakan merupakan konstitusi diri yang memiliki kedekatan dengan sifat-sifat air. Pemahaman hasrat misalnya, memperlihatkan suatu fenomena diri yang tidak

pernah bisa ditahan, bahkan semakin ditahan semakin besar keinginan untuk mencari pelepasannya. Hasrat seperti suatu bendungan di dalam diri yang ketika ditahan selalu berupaya mencari akses-akses pelepasannya, bahkan saat penumpukan semakin besar selalu berupaya mencari jalan keluar untuk pelepasannya. Di lain sisi dikarenakan hasrat juga senantiasa mengalir terus-menerus.

Selain itu melalui pemahaman penulis mengenai air dan diri, penciptaan seni murni pada tugas akhir ini berupaya untuk merefleksikan diri. Penelusuran ini berangkat dari asumsi penulis bahwa segala kesenjangan sosial, stress, kebencian, kemarahan dan pergulatan sosial dipengaruhi oleh ketidakseimbangan “aliran air” di dalam tubuh masing-masing individu dengan kondisi sosialnya. Keadaan sosial tidak selalu menjamin dan memberi kanal-kanal kepada hasrat individu yang berujung pada kuatnya pelepasan emosi dari individu. Sebagai salah satu kasus dapat dilihat perkumpulan anak muda di kota-kota besar yang cenderung berorientasi kepada kegiatan yang anarkis dan kekerasan, dikarenakan kurangnya perhatian keluarga dan ruang-ruang sosial yang menjadi wadah aktivitas mereka. Seperti perkumpulan geng motor maupun begal yang didominasi oleh anak muda.

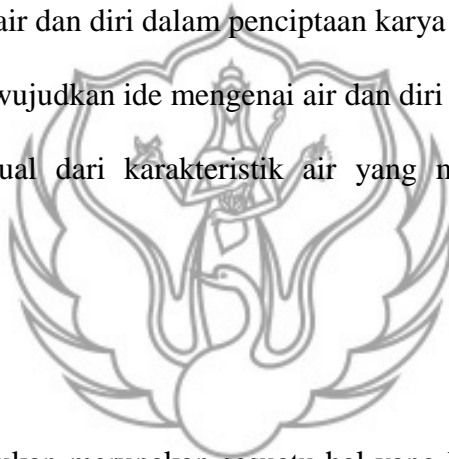
Ruang tersebut telah dipenuhi dengan pembangunan mall, tempat hiburan dan perumahan. Ruang-ruang sosial pada dasarnya juga berfungsi sebagai wadah yang menyediakan aktivitas-aktivitas bagi para remaja. Melalui hal ini karya yang diciptakan berupaya untuk menelusuri lebih jauh mengenai diri dan posisi-posisinya di dalam relasi sosial. Persoalan ini penting untuk ditelusuri lebih jauh untuk melihat kedudukan diri dalam dinamika sosial, guna dapat membangun



suatu sistem dan iklim sosial yang produktif, konstruktif (membangun) dan bersinergis antara individu dengan sosialnya. Maka penggunaan air dalam karya ini berupaya untuk menelusuri karakteristik diri yang direpresentasikan pada sifat-sifat air dan juga ditunjang dengan objek-objek lain (batu, perahu, bangunan, ikan, dll) untuk menguatkan ide-ide yang ingin disampaikan di dalam penciptaan seni murni ini, guna dapat melihat hal-hal yang mendalam dan intrinsik dari diri.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa hubungan air dan diri dalam penciptaan karya seni murni.
2. Bagaimana mewujudkan ide mengenai air dan diri ke dalam karya seni murni.
3. Bagaimana visual dari karakteristik air yang mampu mewakili konsepsi mengenai diri.



## **C. Orisinalitas**

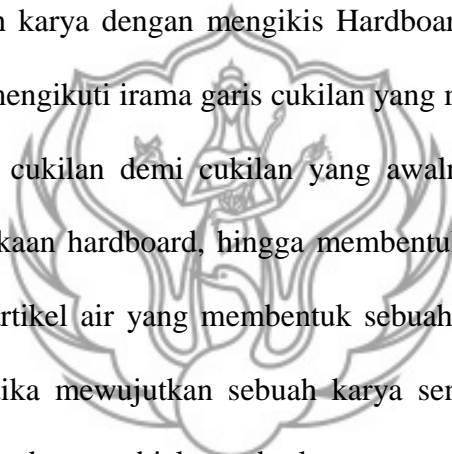
Objek Air bukan merupakan sesuatu hal yang baru dalam menyampaikan gagasan dalam berkesenian, banyak seniman-seniman terdahulu yang telah mengeksplorasi air ini dalam visualisasi karyanya, dengan bermacam keunikannya, baik secara teknik ataupun konsep yang diutarakan, sehingga menghasilkan visual-visual yang beragam. Seperti halnya Leonardo da Vinci seorang pelukis terkenal di zaman renaissance melukiskan air sebagai sebuah peristiwa yang suram, kehancuran, atau sesuatu yang menakutkan dengan riak dan gelombang air dengan lukisan-lukisan banjirnya yang menggunakan warna-warna yang suram. Dan dibelahan Asia timur seorang seniman grafis Katshusika hokusai

yang menggambarkan gelombang air yang indah dengan karya Ukiyo-e yang terkenal di masanya, Katshusika memaknai air sebagai suatu gambaran akan keprihatinannya atas ledakan perjalanan domestik dikala itu. Salah satu karya nya yang terkenal berjudul *The Great Wave off Kanagawa*.

Keberadaan Objek air dalam seni rupa mempunyai makna yang luas yang bisa diartikan secara multi-tafsir, air juga memiliki sifat-sifat yang unik, dalam keluasan bentuk yang selalu berubah-ubah, seperti contohnya air yang tenang, beriak, bergelombang serta percikan air dan juga gelembungnya yang bisa di ekspos lebih mendalam dalam menyampaikan sebuah gagasan.

Dalam karya penulis, mencoba mengeksplorasi air dan didukung oleh objek-objek lain sebagai media cerita untuk mewakili diri, untuk menyampaikan gagasan tentang persoalan diri dalam menjalani kehidupan, seperti contoh persoalan hasrat, pada salah satu karya yang penulis tampilkan, dengan visual beberapa gelembung yang dililit oleh sebuah tali. Dalam karya ini, tali merupakan representasi diri manusia yang selalu memiliki obsesi dan kehendak menguasai. Tali merupakan seperti kehendak dan hasrat yang tidak pernah terpuaskan namun selalu menjarak dan menginginkan apa-apa yang tidak ia miliki. Pada lukisan ini air digambarkan dengan gelembung-gelembung air, padahal pada sisi lain gelembung-gelembung tersebut merupakan benda yang tidak bisa diikat dengan tali. Oleh karena itu kuatnya obsesi seseorang selalu berusaha untuk memperbanyak, melipat gandakan dan menambah-nambah apa yang sudah dan tidak dimilikinya. Maka karena obsesi itu juga kadang seseorang berupaya menghalalkan segala cara maupun mengusahakan apapun dengan cara apapun.

Secara teknik yang hadir dalam karya, penulis mengadopsi salah satu teknik dari seni grafis, yaitu cetak tinggi, yang menggunakan cukil kayu dan dikombinasikan dengan teknik lukis pada umumnya, yang menggunakan kuas dalam pewarnaan (*hand colouring*). Perpaduan antara dua teknik ini penulis aplikasikan ke bidang dua dimensional dengan melakukan proses cetak *monoprint*. Pemelihan teknik cukilan kayu dalam memvisualkan air karena, penulis melihat sifat dari air yang mengalir dan juga bisa mengikis benda yang keras, ini sama halnya dengan penulis dalam berkarya, bagaimana penulis menciptakan sebuah karya dengan mengikis Hardboard menggunakan alat cukil (pisau cukil) yang mengikuti irama garis cukilan yang mengalir di atas permukaan hardboard tersebut, cukilan demi cukilan yang awalnya hanya sebuah torehan kecil di atas permukaan hardboard, hingga membentuk suatu visual yang indah, bagaikan sebuah partikel air yang membentuk sebuah aliran. Aliran inilah yang penulis rasakan ketika mewujudkan sebuah karya seni sehingga penulis lebih merasakan keleburan dengan objek saat berkarya.



#### **D. Tujuan dan Mamfaat**

Karya-karya seni yang diciptakan tentunya mempunyai tujuan sekaligus manfaat bagi diri pribadi, pemerhati, kritikus seni serta apresiator seni pada umumnya.

##### 1. Tujuan penciptaan

- a. Menciptakan karya seni yang mampu menggambarkan persoalan diri.
- b. Menggali kemampuan teknik dan wawasan berpikir bagi penulis melihat gejala sosial yang berkaitan dengan diri untuk di kontemplasikan.
- c. Meningkatkan kemampuan penulis mengeksplorasi pengetahuan lewat penciptaan karya seni rupa.

##### 2. Manfaat penciptaan

- a. Mengingatn penulis dan penikmat seni untuk memaknai diri atau sebagai penyadaran akan tingkah laku.
- b. Menjadi koreksi bagi penulis dan cermin bagi apresiator dalam berkarya.
- c. Memberi edukasi dalam bidang seni rupa dan juga sebagai hiburan.

